

PEMAHAMAN DAN HASIL BELAJAR PAI MELALUI MODEL GI (*GROUP INVESTIGATION*) PADA MATERI IKHLAS

Febriani ✉, SDN Peureumeue

Fitriani ✉ SDN Kampung Baro Manggi

✉ febianiani74@gmail.com

Abstract: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Materi Ikhlas Melalui Model GI (*Group Investigation*) Pada Siswa Kelas V SD Negeri Peureumeue Tahun Pelajaran 2020/2021. Model yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Melalui Model GI (*Group Investigation*) Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Kelas V SD Negeri Peureumeue Tahun Pelajaran 2024/2025. Jumlah siswa 15 yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2024/2025. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam kurun waktu 3 bulan yaitu dari Bulan Oktober sampai dengan Akhir Bulan Desember 2024 pada semester ganjil. Metodologi penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pada setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Prosedur penelitian terdiri dari pra penelitian, perencanaan siklus satu, pelaksanaan tindakan siklus satu, pengamatan siklus satu, refleksi siklus satu, perencanaan siklus dua, pelaksanaan tindakan siklus dua, pengamatan siklus dua dan refleksi siklus dua. Teknik pengumpulan data yaitu mengumpulkan nilai tes yang dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran pada setiap siklus dengan menggunakan instrument soal (tes tertulis). Data observasi dilakukan dengan melihat hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Data dianalisis dengan cara statistik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar dan hasil belajar siswa dari 36.36 % pada pra penelitian meningkat menjadi 63.63 % pada siklus I dan meningkat menjadi 81.81 % pada siklus II. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari kategori cukup menjadi baik dan kategori baik meningkat menjadi sangat baik. Hasil belajar PAI Pada Materi Ikhlas Melalui Model GI (*Group Investigation*) Pada Siswa Kelas V SD Negeri Peureumeue Tahun Pelajaran 2024/2025

Keywords: Hasil, Belajar, Model, GI, Ikhlas, PAI.

INTRODUCTION

Sekolah sebagai salah satu institusi pendidikan secara langsung bertanggung jawab penuh terhadap kinerja pendidikan yang berkualitas serta mampu membe nahi segala aspek yang menjadi wewenang dalam pelaksanaan manajemen sekolah. Di antaranya adalah melalui peningkatan proses pembelajaran agar menjadi lebih bermutu sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Proses pembelajaran yang diterapkan harus memperhatikan spesifikasi dari karakteristik mata pelajaran serta perkembangan peserta didik sehingga tercipta suasana dilapangan yang kondusif, menyenangkan, efektif dan tampak semangat dalam mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran yang diharapkan mengandung 4 ranah atau aspek yaitu: kognitif, afektif, psikomotorik dan manipulatif.

Pendidikan adalah hak setiap warga negara. Sebagian warga negara Indonesia yang tentunya juga harus memperoleh pendidikan dengan mutu yang baik adalah anak-anak dengan penyandang kebutuhan khusus. Pemerintah telah mengatur pendidikan bagi mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pasal 5 ayat (2), bahwa "Warga negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus." (Nuansa Aulia, 2003: 12).

Pada dasarnya pendidikan adalah suatu proses pengembangan potensi peserta didik untuk mampu menjadi pewaris dan pengembang budaya bangsa. Pendidikan

dimulai dari lingkup keluarga kemudian lingkungan tempat tinggal dan dilanjutkan ke jenjang sekolah (SD/MI) melatih anak untuk menyelesaikan tanggung jawab belajarnya. Pendidikan diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi – potensinya, baik dari sisi kognitif, afektif, maupun psikomotorik untuk menuju kepribadian yang baik. Pendidikan merupakan proses penting dalam kehidupan formal maupun non formal. Dengan pendidikan seseorang dapat memperoleh pengalaman, pengetahuan, dan pemahaman cara bertingkah laku yang baik.

Dalam mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik, pemerintah telah berupaya meningkatkan mutu tenaga pengajar melalui penataran atau diskusi guru dan menyempurnakan kurikulum belajar agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung di kelas, akan terjadi hubungan timbal balik antara guru dan siswa yang beraneka ragam, dan itu akan mengakibatkan terbatasnya waktu untuk mengontrol bagaimana pengaruh tingkah lakunya terhadap motivasi belajar siswa.

Pada era globalisasi ini, dunia semakin mengalami kemajuan yang sangat pesat baik di bidang ilmu pengetahuan maupun teknologi. Sebagai sebuah bangsa yang besar, Indonesia perlu segera mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin pelik. Salah satunya adalah meningkatkan kualitas pendidikan, karena pendidikan merupakan salah satu pilar untuk mendirikan sebuah bangsa yang maju dan bermartabat.

Pengalaman, pengetahuan dan pemahaman dapat diperoleh melalui pembelajaran formal maupun non formal. Salah satu pembelajaran pada pendidikan formal yaitu pembelajaran PAI karena merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas berhubungan dengan kehidupan manusia. Pembelajaran PAI sangat berperan dalam proses pendidikan dan perkembangan teknologi, karena memiliki upaya dalam menumbuhkan minat manusia serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih rahasia jadi hasil penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari. PAI mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari karena diperlukan untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah yang dapat di buktikan. Penerapan PAI perlu dilakukan secara bijaksana agar bermanfaat bagi kehidupan manusia tanpa berdampak pada lingkungan.

Melalui Observasi yang dilakukan oleh peneliti/guru PAI ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi siswa mendapatkan nilai di bawah KKM (*Kriteria Ketuntasan Minimal*), seperti rendahnya pemahaman siswa tentang materi pembelajaran dan kurangnya kreativitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Kurangnya kreativitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran mengakibatkan minat belajar siswa menjadi rendah, yang berpengaruh pada keaktifan mereka di kelas. Sebagai pendidik guru harus memiliki kreativitas dalam mengajar, sehingga suasana pembelajaran menjadi menyenangkan. Hal ini dapat membuat siswa nyaman dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga komunikasi antara siswa dengan guru dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran membaca permulaan Siswa Kelas V SD Negeri Peureumeue Tahun Pelajaran 2024/2025 nilai ketuntasan hanya mencapai 36.36% dari skor Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 65. Hasil observasi yang penulis lakukan pada proses pembelajaran PAI khususnya Ikhlas, masih menggunakan metode yang monoton. Hal ini terlihat dalam pembelajaran PAI, siswa belum menguasai materi pelajaran sehingga berdampak terhadap hasil belajar yang kurang optimal. Tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran biasanya dinyatakan dengan nilai. Melalui observasi guru kelas V SD Negeri Peureumeue Tahun Pelajaran 2024/2025 didapat bahwa: sikap siswa terhadap mata pelajaran PAI sangat membosankan, siswa kurang menguasai konsep– konsep Agama dan siswa belum

aktif juga ikut serta dalam proses pembelajaran dan menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari.

Dari masalah yang terdapat pada siswa-siswi tersebut maka penelitian ini difokuskan pada permasalahan metode pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran PAI di kelas V SD Negeri Peureumeue Tahun Pelajaran 2024/2025. Melihat faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya nilai siswa, kemudian peneliti berdiskusi dengan guru mengenai model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran Pendidikan agama Islam dengan Model GI (*Group Investigation*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Guru juga berperan dalam menentukan pilihan metode pembelajaran agar mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif. Pembelajaran yang efektif dan menyenangkan memberikan kesempatan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pembelajaran yang lebih baik dari guru akan membuat siswa lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan demikian kualitas belajar siswa pun meningkat dan mampu membuat pembelajaran siswa tuntas dalam materi pelajaran manapun, sehingga dalam penelitian ini yang akan menjadi fokus adalah proses mengajar guru.

Alternatif solusi untuk mengatasi masalah Aktivitas Belajar PAI siswa yang kurang optimal adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang merangsang tumbuhnya aktivitas. Model pembelajaran yang bisa diterapkan adalah pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan cara berkelompok. Menurut Miftahul Huda(2012: 33) dalam pembelajaran kooperatif, siswa harus menjadi partisipan aktif dan melalui kelompoknya dapat membangun komunitas belajar yang saling membantu satu sama lain. Pembelajaran seperti ini mengharuskan siswa lebih aktif diantaranya bekerjasama untuk mencapai tujuan kelompok, melatih siswa dalam mengemukakan pendapat atau bertanya, serta melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya dalam kelompok.

Penerapan *Group Investigation* (GI) dalam pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. *Group Investigation* (GI) mengharuskan siswa untuk aktif mencari informasi dari berbagai sumber, sehingga siswa tidak hanya mengandalkan guru sebagai sumber informasi. Melalui *Group Investigation* (GI) siswa diharapkan lebih aktif yaitu dalam hal mencatat materi, kerjasama dalam kelompok, mengeluarkan pendapat/ bertanya, menjawab pertanyaan, partisipasi dalam pembuatan laporan dan presentasi, serta antusias terhadap pembelajaran.

Dari permasalahan yang dihadapi guru Kelas V SD Negeri Peureumeue Tahun Pelajaran 2024/2025 dalam Menerapkan Pada Materi Ikhlas, maka peneliti merasa tertarik melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) pada siswa kelas V SD Negeri Peureumeue Tahun Pelajaran 2024/2025 dengan judul” Upaya Peningkatan Pemahaman dan Hasil Belajar PAI Melalui Model GI (*Group Investigation*) Pada Materi Ikhlas Siswa Kelas V SD Negeri Peureumeue Tahun Pelajaran 2024/2025”. Dengan jumlah siswa 15 yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Permasalahan ini timbul dari hasil pengamatan/ observasi di SD Negeri Peureumeue Tahun Pelajaran 2024/2025 yaitu pada pembelajaran PAI Pada Materi Ikhlas

METHODS

Penelitian tindakan kelas ini merupakan salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan Hasil Belajar PAI pada materi dengan memanfaatkan interaksi, partisipasi, dan kolaborasi. Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto yakni penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi Arikunto,

2014: 3).Penelitian ini sengaja dilakukan untuk memecahkan masalah di kelas yang menjadi tempat penelitian yaitu kemam puan membaca permulaan Braille yang masih rendah.

Penelitian dilaksanakan siklus I pada Awal Bulan Oktober sampai dengan Akhir Bulan Desember 2024, tahapan siklus di mulai dari tanggal 12 Oktober dan 18 Oktober 2024 dan siklus II pada tanggal 26 Oktober dan 04 November 2024 Semester ganjil. Lokasi penelitian di kelas V SD Negeri Peureumeue Tahun Pelajaran 2024/2025. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Peureumeue Tahun Pelajaran 2024/2025. Dengan demikian yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah sebanyak 15 orang siswa yang duduk di kelas V SD Negeri Peureumeue Tahun Pelajaran 2024/2025. Dengan jumlah siswa 8 siswa terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil nilai tes. Tes dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran pada setiap siklus, dengan menggunakan soal tes secara tertulis dalam bentuk essay. Alat pengumpulan data pada penelitian ini berupa butir soal test. Data observasi dilakukan dengan menandai jumlah siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Pengambilan data observasi dilakukan oleh observer.

Analisis data hasil belajar dilakukan dengan rumus persentase menurut Depdiknas (2003):

$$\text{Presentase Peningkatan} = \frac{\text{Skor pasca tindakan} - \text{skor awal}}{\text{Skor awal}} \times 100\%$$

RESULTS

ketuntasan belajar sebesar 36.36 %. Nilai terendah pada pre test adalah 45 dan nilai tertinggi adalah 70. Nilai rata-rata pada pre test adalah 52.54. Pada pre test dari 11 siswa, terdapat 4 orang siswa yang mendapatkan nilai yang mencapai KKM dan 7 siswa belum mencapai nilai KKM. Setelah melakukan pre test dan mengetahui hasil belajar yang diperoleh, maka peneliti akan melanjutkan penelitian pada siklus I.

Terlihat bahwa siswa telah mengalami peningkatan hasil belajar menjadi lebih baik jika dibandingkan dengan hasil pre test sebelum diterapkannya Model GI (Group Investigation).Siswa dari 15 siswa yang mengikuti pembe lajarian dengan menggunakan Model GI (Group Investigation) terdapat 11 siswa yang sudah mencapai ketuntasan nilai KKM (kriteria ketuntasan minimum) dan 4 siswa lagi belum mencapai ketuntasan nilai KKM. Nilai tertinggi siswa yang diperoleh pada siklus I yaitu 80 dan nilai terendah adalah 50. Persentase ketuntasan siswa hasil belajar siswa pada siklus I adalah sebesar 63.54 %,dengan nilai rata-rata 63.63.

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh pada siklus I, maka peneliti ingin melanjutkan penelitian pada siklus I dengan menggunakan model yang sama yaitu Model GI (Group Investigation). Pada siklus I, peneliti mengharapkan adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa, sehingga persentase ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan sesuai dengan indikator siklus I yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Setelah siklus I selesai,hasil observasi Hasil Belajar belajar siswa yang diperoleh pada siklus I,terlihat telah mengalami peningkatan Hasil Belajar jika dibandingkan dengan proses pembejarian sebelum diterapkan Model GI (Group Investigation). Hasil Belajar siswa dalam proses pembelajaran diamati oleh observer yang juga hadir pada saat penelitian dilakukan. Hasil Belajar siswa dalam proses pembelajaran dalam 2 kali pertemuan dan telah digabung menjadi 1 Tabel pada siklus I.

Setelah siklus II selesai dilakuka, diperoleh peningkatan hasil belajar yang lebih baik pada siklus II jika dibandingkan dengan siklus I. Berdasarkan Tabel 4.4, dari 15 siswa terdapat 13 siswa yang sudah mencapai ketuntasan nilai klasikal dan 2 siswa lagi belum mencapai ketuntasan klasikal. Nilai tertinggi siswa yang diperoleh pada siklus II yaitu 85 dan nilai terendah adalah 60. Persentase ketuntasan siswa hasil Belajar siswa pada siklus II adalah sebesar 81.81 % dengan nilai rata-rata 80.36.

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh pada siklus II, maka peneliti mencukupkan penelitian sampai pada siklus II, hal ini dilakukan karena siswa telah mencapai indikator ketuntasan yang diharapkan oleh guru.

Pada siklus II, siswa juga telah mengalami peningkatan keaktifan jika dibandingkan dengan siklus I. Hasil Belajar siswa dalam proses pembelajaran dalam 2 kali pertemuan dan telah digabung menjadi 1 Tabel pada siklus II

DISCUSSION

Penerapan Model GI (*Group Investigation*) pada pelajaran PAI di kelas V SD Negeri Peureumeue Tahun Pelajaran 2024/2025 memberikan manfaat yang sangat baik terhadap peningkatan Hasil Belajar pada materi Ikhlas yang diperoleh oleh siswa kelas V SD Negeri Peureumeue Tahun Pelajaran 2024/2025 terutama pada materi Ikhlas. Siswa terlihat bersemangat dalam nmengertjakan materi yang dipelajari dan rasa ingin tau mereka juga mengalami peningkatan yang lebih baik jika diban dingkan dengan proses pembelajaran yang belum menggunakan Model GI (*Group Investigation*).

Selama ini, pelaksanaan pembelajaran Ikhlas di kelas V SD Negeri Peureumeue Tahun Pelajaran 2024/2025. Masih bersifat konvensional dan belum menggunakan sebuah metode pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan Hasil Belajar siswa menjadi lebih baik. Penggunaan meode yang secara konvensional memberikan sedikit pemahaman kepada siswa mengenai Ikhlas. Siswa tidak dapat langsung melakukan dan mengamati proses yang sedang dipelajari secara nyata. Hal inilah yang membuat siswa menjadi kurang mampu dan bersemangat dalam melakukan pembelajaran. Mereka cenderung hanya memiliki kegiatan mendengarkan saja materi yang disampaikan oleh guru tanpa aktif untuk bertanya atau merespon kembali materi yang disampaikan oleh guru. Hasil Belajar siswa yang rendah membuat hasil belajar yang diperoleh juga menjadi rendah terutama pada materi Ikhlas.

Penerapan Model GI (*Group Investigation*) pada siklus I telah memperlihatkan kan adanya peningkatan hasil belajar siswa menjadi lebih baik jika dibandingkan hasil pre test yang diperoleh siswa pada saat pre test. Pada siklus I, masih terdapat siswa yang belum mengalami ketuntasan hasil belajar yang sesuai dengan nilai KKM yang telah ditetapkan. Akan tetapi telah terlihat adanya peningkatan Hasil Belajar yang lebih baik jika dibandingkan dengan hasil belajar yang diperoleh pada saat pre test. Hal ini menandakan bahwa Model GI (*Group Investigation*) secara perlahan mampu memberikan dampak yang baik dalam membantu meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Persentase ketuntasan yang didapatkan pada siklus I, telah mencapai indikator siklus I yang ingin dicapai oleh peneliti.

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh dari hasil test, hasil dari observasi serta refleksi yang telah dilakukan pada siklus I, maka perbaikan yang telah dilakukan oleh peneliti pada siklus II, telah memberikan hasil yang sesuai dengan harapan penulis. Pada siklus II, terlihat adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa menjadi lebih baik. Pada siklus II, persentase ketuntasan siswa telah mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator siklus II yang ditetapkan oleh peneliti.

Pada siklus II, semua siswa mengalami peningkatan hasil belajar yang lebih baik jika dibandingkan dengan sklus I. Hal ini mendakan bahwa penerapan Model GI (*Group Investigation*) telah mampu memberikan respon yang sangat baik dalam menunjang peningkatan hasil belajr siswa menjadi lebih baik lagi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dan II, penerapan Model GI (*Group*

Investigation) telah memberikan nilai yang positif terhadap peningkatan hasil belajar Huruf Braille siswa terutama pada materi Ikhlas. Secara rinci perbandingan peningkatan hasil belajar siswa siklus I dan II dapat dilihat pada Tabel .1

Tabel .1. Perbandingan peningkatan hasil belajar siswa antar siklus

No	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II	Peningkatan Nilai	Ket.
1	Suci Putri Amara	75	85	15	
2	Izzatul Jannati	65	70	5	
3	Fitri Aulia	55	70	15	
4	Siti Latifa	75	75	0	
5	Ahmad Fenza	70	85	15	
6	Yonsada	70	85	15	
7	Nuri	65	75	15	
8	Zakia	55	70	15	
9	Marisa Dara Pina	50	60	5	
10	Hilal Al-Fata	75	75	5	
11	Alif Natul Ihsan	50	60	10	
12	Ghema Azaiza	75	80	5	
13	M.Alif Pratama	75	75	0	
14	T.Irvan Maulana	65	80	20	
15	Ulfa Naji	70	90	20	

Berdasarkan Tabel .1, terlihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, penerapan Model GI (*Group Investigation*) telah mampu memberikan Hasil Belajar siswa yaitu sebesar 81.81 % Pada siklus II, peningkatan hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan yaitu dari 63.63 % pada siklus I meningkat menjadi 81.81 % pada siklus II. Perbandingan Hasil Belajar siswa antar siklus dapat dilihat pada Tabel .2.

Tabel .2. Perbandingan Hasil Belajar PAI siswa antar siklus

No	Aspek yang diamati	Nilai siklus I pertemuan 1				Nilai siklus I pertemuan 2				Nilai siklus II pertemuan 1				Nilai siklus II pertemuan 2			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru		√					√			√						√
2.	Ikhlas pengetahuan dasar			√					√		√						√
3.	Menjawab pertanyaan yang diajukan guru			√				√			√						√
4.	memperhatikan bahan-bahan yang ditunjukkan oleh guru		√					√			√						√
5.	melakukan langkah-langkah pembelajaran Model GI (<i>Group Investigation</i>)			√				√			√						√
6.	Hasil Belajar pada siswa dalam melakukan pembelajaran		√				√				√						√
7.	Mengertjkan dan Ikhlas dengan di bimbing guru sesuai dengan bahan							√			√						√

	yang telah disediakan															
8.	Membaca lembar kerja siswa (LKS)	√					√			√					√	
9.	Ikhlas yang relevan dan kegiatan belajar mengajar.		√				√			√						√
10.	Bertanya atau mengajukan pertanyaan		√				√			√						√
11.	Berada dalam tugas/individu	√					√			√						√
12.	menerima penghargaan yang diberikan guru	√						√			√					√
13.	Menyimpulkan pelajaran	√						√		√						√
14.	melakukan tes	√					√			√						√

Berdasarkan pada Tabel .2, terlihat bahwa adanya peningkatan kategori aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Hal ini menandakan bahwa penerapan Model GI (*Group Investigation*) telah memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan hasil Hasil Belajar PAI pada Pada Materi Ikhlas siswa menjadi lebih baik. Secara keseluruhan penerapan Model GI (*Group Investigation*) telah dapat meningkatkan Hasil Belajar PAI pada materi belajar Ikhlas menjadi lebih baik

CONCLUSION

Kemampuan belajar siswa kelas V SD Negeri Peureumeue Tahun Pelajaran 2024/2025. dengan menggunakan Model GI (*Group Investigation*) menunjukkan hasil yang maksimal, dimana Pada pada siklus I tingkat ketuntasan hasil belajar siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran baru mencapai 7 atau presentase 40% dan meningkat pada siklus II menjadi 9 atau presentase 65% , untuk data ketuntasan belajar siswa 63.63% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 81.81%, hal ini telah melebihi standar yang didasarkan kriteria ketuntasan minimal yakni 60. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus I baru mencapai rata – rata 63.54 meningkat pada siklus II rata – rata menjadi 80.36 atau telah mencapai tingkat ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh sekolah yakni 65.

Penerapan Model GI (*Group Investigation*) dapat meningkatkan Kemampuan belajar PAI pada siswa kelas V SD Negeri Peureumeue Tahun Pelajaran 2024/2025. Hal ini ditunjang oleh fakta bahwa baik tingkat ketuntasan Kemampuan belajar siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar maupun hasil belajar siswa, telah melampaui batas ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh pihak sekolah.

REFERENCES

- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan*
- E. Mulyasa. 2006. *Kurikulum yang di sempurnakan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi. 2008. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?.* Bandung.: Sinar Baru
- Arikunto, Suharsimi. 2014:16, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: PT. Rineka Cipta
- W.J.S. Poerwadarminta. (1985). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.